

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegagalan perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya. Dua hal utama yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan yaitu permasalahan hukum dan permasalahan keuangan (Altman dan Hotchkiss, 2006:4).

Menurut Altman dan Hotchkiss (2006:5) perusahaan yang sedang mengalami permasalahan hukum dapat diindikasikan dengan adanya tuntutan dari satu atau lebih kreditornya, hal tersebut dikarenakan perusahaan gagal memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Adapun perusahaan yang sedang mengalami permasalahan keuangan atau kesulitan keuangan dapat diindikasikan oleh hal-hal berikut ini: (1) jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak dapat mencukupi jumlah biaya yang dikeluarkannya, (2) adanya permasalahan dalam kelancaran aktivitas operasi perusahaan, (3) perusahaan gagal melunasi utang yang telah jatuh tempo kepada kreditur secara tepat waktu, dan (4) adanya pelanggaran yang dilakukan perusahaan terhadap perjanjian utang dengan pihak kreditur.

Kondisi kesulitan keuangan tidak dapat bertahan untuk jangka waktu yang lama oleh karena itu perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan hanya dihadapkan pada dua pilihan yaitu pailit atau pulih (Schmuck, 2013:29). Agar pemangku kepentingan (*stakeholders*) dapat mengantisipasi dan terhindar dari

risiko kepailitan perusahaan diperlukan sebuah model yang dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Azis dan Dar (2006) terhadap 89 jurnal yang telah dipublikasikan secara internasional semenjak tahun 1968 sampai dengan tahun 2003 terkait model-model untuk memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang menarik untuk didiskusikan, yaitu bahwa metode yang paling banyak digunakan untuk membangun model prediksi kegagalan perusahaan ialah metode statistika (64%), lalu diikuti oleh model yang dibangun menggunakan kecerdasan buatan (25%) dan terakhir diikuti oleh metode teoritikal (11%). Namun tingkat popularitas metode yang digunakan tidak sejalan dengan tingkat akurasinya, metode statistika sebagai metode yang paling populer memiliki tingkat akurasi yang paling rendah jika dibandingkan dengan kedua metode lainnya yang kurang populer yaitu hanya sebesar 84%, sedangkan metode teoritikal yang paling tidak populer memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dari metode statistika yaitu sebesar 85%, dan metode yang memiliki tingkat akurasi paling baik ialah metode yang dibangun menggunakan kecerdasan buatan yaitu sebesar 88%. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepopuleran metode untuk membangun model prediksi kegagalan perusahaan tidak sejalan dengan tingkat akurasinya.

Jika hasil survei yang dilakukan oleh Azis dan Dar (2006) dielaborasi dengan hasil survei yang dilakukan oleh Sun *et al.* (2013) diketahui bahwa analisis diskriminan (berkontribusi 47% dari jumlah literatur yang menggunakan metode statistika) merupakan teknik yang paling populer pada kategori metode statistika.

Adapun jaringan syaraf tiruan (berkontribusi 41% dari jumlah literatur yang menggunakan metode yang dibangun menggunakan kecerdasan buatan) merupakan teknik yang paling populer pada kategori metode yang dibangun menggunakan kecerdasan buatan.

Kritik yang muncul dari survei yang dilakukan oleh Azis dan Dar (2006) dan Sun *et al.* (2013) ialah seluruh literatur yang dibahas menggunakan data negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Belgia, Swedia, dll. Namun tidak ada satupun literatur yang dibahas menggunakan data negara-negara berkembang. Sehingga diperlukan sebuah penelitian untuk mengkonfirmasi hasil survei dari Azis dan Dar (2006) dan Sun *et al.* (2013) untuk negara-negara berkembang terkait dengan prediksi kegagalan perusahaan, dengan demikian penulis melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Metode Jaringan Syaraf Tiruan dengan Metode Statistika dalam Memprediksi Kegagalan Perusahaan: Studi Empirik pada Saham-Saham yang Dipaksa Delisting oleh Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa tingkat akurasi dari hasil pengujian model yang dibangun menggunakan metode statistika, khususnya analisis diskriminan dan regresi logistik?
2. Berapa tingkat akurasi dari hasil pengujian model yang dibangun menggunakan metode jaringan syaraf tiruan?

3. Metode mana yang lebih baik untuk diterapkan di Indonesia dalam memprediksi kegagalan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat akurasi dari hasil pengujian model yang dibangun menggunakan metode statistika, khususnya analisis diskriminan dan regresi logistik
2. Mengetahui tingkat akurasi dari hasil pengujian model yang dibangun menggunakan metode jaringan syaraf tiruan.
3. Mengetahui model mana yang lebih baik untuk diterapkan di Indonesia dalam memprediksi kegagalan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan manajemen perusahaan untuk melakukan pengecekan terhadap kondisi keuangan perusahaannya. Adapun investor dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk mengevaluasi portofolio investasinya sehingga investor dapat terhindar dari risiko kepailitan perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kesenjangan penelitian dari hasil survey Azis dan Dar (2006) dan Sun *et al.* (2013) terkait prediksi kegagalan perusahaan di negara-negara berkembang serta dapat mengklarifikasi metode mana yang paling baik untuk memprediksi kegagalan perusahaan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Sistematika penulisan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan secara umum mengenai latar belakang permasalahan yang terkait dengan alasan peneliti membandingkan metode statistika dengan metode jaringan syaraf tiruan untuk memprediksi kegagalan perusahaan di Indonesia, menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, MODEL, dan HIPOTESIS PENELITIAN

Bab ini membahas berbagai konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Topik utama pada penelitian ini adalah prediksi kegagalan perusahaan, ketentuan penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek

Indonesia dan perbandingan metode statistika dengan metode jaringan syaraf tiruan. Pada bab ini pula akan dipaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, rerangka pemikiran, dan model penelitian.

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menerangkan mengenai objek dan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun objek penelitian yang diterangkan ialah laporan keuangan dari sampel yang terpilih sedangkan pada bagian metodologi penelitian akan dijabarkan populasi dan teknik pengambilan sampel, metode deskriptif, dan teknik analisis untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan hasil dari penelitian ini yang berupa tingkat akurasi dari masing-masing metode dalam memprediksi kegagalan perusahaan di Indonesia. Pada bab ini pula, akan dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian serta implikasinya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian ini. Simpulan merupakan rangkuman dari tujuan penelitian yang telah dicapai sedangkan saran merupakan dorongan yang diberikan dan ditujukan untuk calon peneliti yang akan mengembangkan penelitian ini, serta pernyataan-pernyataan kritis bagi para pembaca yang membaca penelitian ini.